

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif. Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2002: 13):

Penelitian eksplanatif adalah suatu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data atau fakta yang terjadi di lapangan penelitian. Penelitian eksplanatif menjelaskan berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya suatu peristiwa, dengan ciri yaitu menjelaskan antar hubungan atau pengaruh antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

Tipe deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tanggapan CPNSD terhadap praktik primordialisme dalam penerimaan CPNSD Provinsi Lampung tahun 2009 dan untuk mengetahui pengaruh praktik primordialisme dalam penerimaan CPNSD terhadap profesionalisme kerja pegawai.

B. Definisi Konseptual

Menurut Singarimbun dan Effendi (2002: 121), definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan definisi tersebut maka definisi konsep dalam penelitian ini diambil dari pendapat Sedarmayanti (2001: 50-55), yaitu sebagai berikut:

1. Praktik adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara terencana atau telah ditentukan sebelumnya untuk memperoleh hasil sesuai dengan harapan
2. Primordialisme adalah suatu pandangan yang lebih mengutamakan atau mementingkan orang-orang yang berada dalam ikatan kekeluargaan atau kekerabatan dalam segala hal.
3. Penerimaan pegawai adalah suatu bagian dari aktivitas manajemen sumber daya manusia dalam organisasi, yaitu dengan merekrut pegawai baru untuk memenuhi kebutuhan pegawai dalam organisasi tersebut
4. Profesionalisme pegawai adalah suatu bentuk kecakapan dan keandalan (performansi) aparatur dalam menjalankan pekerjaan sesuai bidang tugas masing-masing secara responsif dan bertanggungjawab (akuntabel) dengan tingkat loyalitas yang tinggi sehingga dapat terlaksana dengan mutu baik, cermat dan tepat sesuai tingkat kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya.

C. Definisi Operasional

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendy (2002: 123), definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka akan diketahui baik buruknya variabel.

Berdasarkan definisi tersebut maka definisi konsep dalam penelitian ini diambil dari pendapat Sedarmayanti (2001: 50-55), yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh primordialisme pada performansi pegawai, yaitu tidak adanya tampilan kecakapan dan kehandalan dalam melaksanakan pekerjaan yang dapat diketahui dari kuantitas dan kualitas hasil pekerjaan dalam satu kesatuan waktu dan ukuran tertentu sehingga meningkatkan prestasi kerja.
2. Pengaruh primordialisme pada akuntabilitas pegawai, yaitu menurunnya kewajiban pegawai untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerjanya kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban.
3. Pengaruh primordialisme pada responsibilitas pegawai, yaitu tidak adanya daya tanggap pegawai dalam mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda, memprioritaskan pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
4. Pengaruh primordialisme pada loyalitas pegawai, yaitu tidak adanya kesetiaan pada pekerjaannya utamanya yaitu melayani masyarakat.
5. Pengaruh primordialisme pada kemampuan pegawai, yaitu tidak baiknya kemampuan, sikap dan perilaku pegawai dalam melaksanakan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien, khususnya yang berkaitan langsung dengan masyarakat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005: 98), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik

kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung yang diterima pada Periode Tahun 2009 dengan jumlah 141 CPNSD.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2001: 111), sampel adalah sebagian dari populasi yang ditetapkan sebagai unit analisis dalam suatu penelitian. Perhitungan besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Besarnya sampel

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi (10%)

1 = Bilangan Konstant (Sugiyono, 2001: 112)

Berdasarkan rumus di atas maka perhitungan besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{141}{141 (0,1)^2 + 1} = \frac{141}{141 (0,01) + 1} = \frac{141}{1,41 + 1} = \frac{141}{2,41} = 58.51 \text{ CPNSD}$$

Dengan demikian maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 58.51 orang, dibulatkan menjadi 59 CPNSD.

E. Jenis Data

Jenis data penelitian ini meliputi :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian atau lokasi penelitian. Penulis mengambil data primer dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden penelitian.

2. Data Sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber atau referensi yang terkait dengan penelitian, seperti buku, majalah, atau literatur lain. Penulis mengambil data sekunder dengan studi dokumentasi dan mencatat bahan-bahan yang diperlukan pada bab IV.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Kuisisioner, yaitu memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner tertulis dengan menyertakan alternatif jawaban pilihan ganda. Penulis menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden pada bulan Juni 2010, yaitu para 59 CPNSD di Lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung yang diterima pada Periode Tahun 2009.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penulis melakukan wawancara dengan perwakilan responden untuk mendapatkan data tambahan yang dibutuhkan.
3. Dokumentasi, mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber atau referensi yang terkait dengan penelitian, seperti buku, majalah, atau literatur lainnya. Penulis melakukan studi dokumentasi dengan mengambil data berupa profil Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung dan dokumentasi pengumuman CPNSD Provinsi Lampung.

G. Skala Data dan Penentuan Skor

Skala data yang digunakan dalam penelitian ini skala ordinal. Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2002: 102), skala ordinal adalah skala yang

digunakan peneliti untuk mengurutkan responden dalam tingkatan mulai dari paling rendah sampai paling tinggi. Dalam penelitian ini skor ditentukan dengan menggunakan 3 jenjang, dengan penentuan skor yaitu Jawaban A diberi skor 3, Jawaban B diberi skor 2 dan Jawaban C diberi skor 1.

Argumen penulis dalam menggunakan skala ordinal adalah data primer akan dapat dengan mudah dikelompokkan menjadi tiga kategori, sehingga tidak terjadi bias jawaban dalam analisis data.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Editing, dengan cara memeriksa kembali data yang telah diperoleh, mengenai kesempurnaan jawaban atau kejelasan penulisan. Tahap ini penulis lakukan dengan memeriksa jawaban responden pada kuesioner penelitian untuk mengetahui kelengkapan isian jawaban dan mengedit data dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Koding, dengan cara memberi kode-kode tertentu pada jawaban di daftar pertanyaan untuk memudahkan pengolahan data. Tahap ini penulis lakukan dengan cara memberikan kode pada jawaban responden, yaitu Jawaban A diberi kode 3, Jawaban B diberi kode 2 dan Jawaban C diberi kode 1, sebagaimana terdapat pada Lampiran 2.
3. Tabulasi, dengan cara merumuskan data dalam tabel setelah diklasifikasikan berdasarkan kategori yang sama, lalu disederhanakan dalam tabel tunggal. Tahap ini penulis lakukan dengan menyajikan data ke

dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagaimana terdapat pada hasil penelitian dan pembahasan.

I. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

XY = Hasil perkalian antara variabel X dan Y

X = Hasil skor kuesioner variabel X

Y = Hasil skor kuesioner variabel Y

X^2 = Hasil perkalian kuadrat dari hasil kuesioner variabel X

Y^2 = Hasil perkalian kuadrat dari hasil kuesioner variabel Y

N = Besarnya sampel (Suharsimi Arikunto, 2000: 161)

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel

Y digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) yaitu:

$$KP = r \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Koefisien Penentu

r = Nilai Korelasi *Product Moment*

Besarnya nilai pengaruh yang telah didapat selanjutnya dibandingkan koefisien interpretasi sebagai berikut:

Nilai	Interpretasi
0,801 sampai dengan 1,000	Sangat kuat
0,601 sampai dengan 0,800	Kuat
0,401 sampai dengan 0,600	Cukup Kuat
0,201 sampai dengan 0,400	Lemah
0,001 sampai dengan 0,200	Sangat Lemah

(Sugiyono, 2001: 112)

Selanjutnya untuk menguji pengaruh digunakan Uji t, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji t

r = Nilai Korelasi *Product Moment*

n = Jumlah Sampel

Setelah itu nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 95%, Ketentuan yang dipakai dalam perbandingan ini adalah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
Berarti praktik primordialisme dalam penerimaan CPNSD berpengaruh terhadap rendahnya profesionalisme kerja pegawai.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% maka H_1 ditolak, H_0 diterima.
Berarti praktik primordialisme dalam penerimaan CPNSD tidak berpengaruh terhadap rendahnya profesionalisme kerja pegawai.

J. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 160), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*

Hasil perhitungan per item pertanyaan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* memperoleh angka korelasi (r_{hitung}) yang harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai (r_{tabel}). Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ maka pertanyaan valid dan jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ maka pertanyaan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 164), suatu kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut memiliki taraf kepercayaan yang tinggi dan memiliki kemantapan atau ketepatan. Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus Koefisien Alfa (*CronBach*) yaitu:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

α = Nilai reliabilitas

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Nilai varians masing-masing item

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

Setelah hasil nilai Koefisien Alfa (*CronBach*) didapatkan maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{hitung} pada tabel nilai r . Jika nilai Alfa $> r_{hitung}$ maka pertanyaan tersebut reliabel. Sebaliknya Jika nilai Alfa $< r_{hitung}$ maka pertanyaan tersebut tidak reliabel (Arikunto, 2006: 166).

Kegiatan yang dilakukan pada proses pengujian instrumen penelitian ini adalah melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai validitas dan reliabilitas kuesioner, dengan menggunakan bantuan Program SPSS (*Statistic Program for Social Sciences*) atau Program Statistik untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Hasil Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner disajikan pada Lampiran 4.